

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat, menuntut sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang dan jenjang, termasuk dalam bidang teknologi dan kejuruan. Sejalan dengan perkembangan IPTEK yang pesat tersebut, mempersiapkan sumber daya manusia yang masa kini dan mengantisipasi untuk masa depan, merupakan suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dalam pengembangan, pengelolaan dan pelaksanaan program-program pendidikan kejuruan dan bidang teknologi menjadi sangat penting.

Lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi harus mampu memberikan bekal agar kesenjangan yang ada bisa ditutupi, artinya mahasiswa siap dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan yang ada apabila kelak terjun di masyarakat. Untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, tidak mungkin hanya mengandalkan dari bangku kuliah dengan fasilitas yang terbatas.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi disamping memberi manfaat yang positif juga dapat menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak negatif tersebut adalah timbulnya kesenjangan antara dunia pendidikan, khususnya yang berhubungan dengan sarana praktik yang ada di

workshop sebagai sarana penunjang mahasiswa untuk mempersiapkan diri terjun ke lapangan.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai salah satu lembaga tenaga pendidikan, dalam perkembangannya terus berjalan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan yang berhubungan dengan kerja praktik tersebut, adalah dengan bekerja sama dengan pihak industri. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam tugas pokok Universitas Pendidikan Indonesia, yang salah satunya adalah “Menggalang kerjasama dengan lembaga yang relevan baik pemerintah maupun swasta untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional”. (Kurikulum Ketentuan Pokok dan Struktur Program Universitas Pendidikan Indonesia, 2001: 5).

Praktik industri adalah salah satu cara atau wahana bagi Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), untuk menyerap kemajuan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu langkah yang harus diambil untuk memenuhi tuntutan itu dengan mendorong peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, yaitu proses mempersiapkan orang dengan pengalaman belajar yang relevan, supaya memudahkan pertumbuhan pribadi dan profesionalismenya. Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan merupakan salah satu fakultas di lingkungan UPI yang bertujuan mengembangkan sikap, wawasan, dan keterampilan sebagai tenaga kependidikan teknologi dan kejuruan yang akademis dan profesional sehingga berkontribusi bagi peningkatan sumber

daya manusia (SDM) Indonesia, serta tenaga ahli teknik yang profesional yang diperlukan bagi pembangunan industri dan sektor-sektor pembangunan nasional. Meninjau struktur kurikulum yang digunakan, khususnya untuk program S-1 terdapat mata kuliah yang dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman bidang industri (rekayasa, jasa, dan produksi). Mata kuliah yang dimaksud adalah praktik industri, mata kuliah tersebut sangat strategis di pandang dari posisi dan tujuan akhir proses belajar, karena dapat memberikan kontribusi pada kelompok Mata Kuliah Keahlian (MKK). Pada kelompok Mata Kuliah Keahlian, materi yang diajarkan meliputi aplikasi dunia keteknikan salah satunya adalah mata kuliah chassis otomotif yang memiliki korelasi dengan mata kuliah praktik industri. Di samping itu, melalui mata kuliah praktik industri, mahasiswa dapat memahami konsep teoritis dalam aplikasinya tentang budaya, iklim, dan cara kerja serta tuntutan keahlian tenaga di industri yang sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, adanya pengalaman dan wawasan dalam wacana industri bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) merupakan suplemen sebagai calon tenaga kependidikan serta tenaga ahli teknik yang akademis dan profesional.

Pelaksanaan praktik industri yang dilaksanakan mahasiswa di industri-industri yang memiliki sarana dan pra sarana yang lebih lengkap serta langsung menangani kerusakan-kerusakan pada kendaraan, diharapkan dapat menjadikan mahasiswa terampil dan bahkan dapat mengembangkan sendiri lebih lanjut menjadi seorang wirausahawan khususnya dalam bidang otomotif, juga nantinya mahasiswa dalam profesionalnya sebagai calon tenaga kependidikan, dituntut

untuk menguasai sepenuhnya kenyataan yang ada dilapangan guna menyampaikan ilmu tersebut kepada anak didiknya. Praktik industri diharapkan dapat mempersempit kesenjangan yang ada antara ilmu pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dengan perkembangan teknologi di industri. Sehingga mahasiswa diperkenalkan dengan etos kerja di industri. Hal ini sesuai dengan tujuan praktik industri yang terdapat pada buku pedoman pelaksanaan praktik industri JPTM FPTK UPI Konsentrasi Otomotif, yaitu:

1. Meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam wacana industri bagi mahasiswa JPTM FPTK UPI.
2. Meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan mahasiswa melalui kerja lapangan atau magang sesuai bidang keahliannya.

JPTM berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon tenaga edukatif, adapun upaya peningkatan tersebut yaitu dengan cara mengikutsertakan mahasiswa terlibat di industri, untuk mendalami pengetahuan dan menimba pengalaman melalui praktik industri. Namun, permasalahannya hasil belajar setelah praktik industri masih dalam kategori rendah. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan di SMKN 2 Bandung oleh Iskandar H (1999: 65) mengenai “Pengaruh Prestasi Belajar Siswa Setelah Melaksanakan Praktik Produksi Di Industri Pada Program Studi Las Dan Fabrikasi Logam” bahwa:

Rendahnya pengaruh praktik produksi di industri terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Teknik Las Busur Listrik ini merupakan hasil yang berbeda dengan hasil yang diharapkan dari pelaksanaan praktik produksi di industri yang mengantarkan siswa memiliki keahlian yang profesional memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Diharapkan prestasi belajar siswa

setelah melaksanakan praktik produksi di industri memiliki peningkatan prestasi yang tinggi.

Permasalahan lainnya yang ada pada pelaksanaan praktik industri adalah baru dengan beberapa industri adanya kerja sama antara JPTM dengan Industri dalam hal pelaksanaan praktik industri, sehingga pelaksanaan praktik industri belum terkoordinasi dengan baik dan akibatnya hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan praktik industri tersebut.

Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti hasil praktik industri dalam memberikan nilai tambah kepada mahasiswa JPTM konsentrasi otomotif sehingga dapat dilihat komparasi prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif sebelum dan setelah melaksanakan praktik industri. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul:

“STUDI KOMPARASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH CHASSIS OTOMOTIF ANTARA SEBELUM DAN SETELAH PELAKSANAAN PRAKTIK INDUSTRI”.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif setelah melaksanakan praktik industri.

2. Apakah prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif setelah melaksanakan praktik industri sudah sesuai dengan tujuan praktik industri.
3. Apakah fasilitas praktik industri dapat memberikan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan chassis otomotif.
4. Apakah waktu pelaksanaan praktik di industri (\pm satu bulan) dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa.
5. Apakah proses pelaksanaan praktik industri sudah berlangsung secara optimal, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan praktik industri.
6. Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif antara sebelum dan setelah melaksanakan praktik industri.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Besar Perbedaan Prestasi belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Chassis Otomotif Antara Sebelum Praktik Industri dan Setelah Praktik Industri?”

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini dimaksudkan agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas dan terarah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Maka penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan ini pada:

1. Seberapa besar peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif setelah pelaksanaan praktik industri.

2. Bagaimana perbandingan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif level kognitif antara sebelum dan setelah pelaksanaan praktik industri.
3. Bagaimana pelaksanaan praktik industri yang dilakukan oleh mahasiswa JPTM FPTK konsentrasi otomotif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk **mendapatkan gambaran** yang nyata mengenai perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif sebelum dan setelah melaksanakan praktik industri.
2. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai bagaimana peningkatan prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif setelah melaksanakan praktik industri.
3. Untuk mendapatkan gambaran yang nyata mengenai implikasi pelaksanaan praktik industri terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah chassis otomotif.

E. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dimanfaatkan sebagai masukan antara lain kepada:

1. Pihak JPTM khususnya konsentrasi otomotif, sebagai bahan pertimbangan dalam hal pelaksanaan praktik industri dan pelaksanaan kegiatan perkuliahan otomotif.
2. Pihak JPTM khususnya konsentrasi otomotif, sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan praktik industri selanjutnya.
3. Mahasiswa, tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan praktik industri.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Praktik Industri

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994: 25,56) “Praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori” dan “Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan”.

Praktik industri merupakan mata kuliah yang termasuk mata kuliah bidang studi yang ada di JPTM, dengan bobot 2 SKS. Praktik industri merupakan salah satu cara atau wahana bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai dunia industri dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat di kampus. Dimana, mahasiswa dituntut untuk mengetahui pelaksanaan secara nyata bagaimana memproses barang menggunakan sarana dan peralatan industri.

2. Prestasi Belajar

“Prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam teori kognitif (penalaran), afektif (penghayatan), dan konatif (keterampilan)” (M. Syah, 1999: 7). Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah positif atau negatif dan kualifikasinya akan terbagi-bagi, seperti tinggi, sedang, rendah, berhasil/tidak berhasil, dan lulus/tidak lulus.

3. Chassis Otomotif

Chassis otomotif adalah bagian dari kendaraan yang terdiri dari suspensi, steering system, rem, CCKG dan roda. Mata kuliah chassis merupakan mata kuliah keahlian dengan bobot 3 SKS. Materi yang diberikan pada mata kuliah chassis otomotif adalah suspensi, steering system, rem, CCKG dan roda. Pada chassis otomotif yang dilaksanakan di kampus, mahasiswa diberikan teori dan praktik.

4. Studi Komparasi

Studi komparasi adalah studi permasalahan penelitian yang bersifat membandingkan. Studi komparasi dimaksudkan sebagai studi perbandingan pengetahuan mahasiswa, sebelum dan setelah melaksanakan praktik industri.

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan tentang landasan teoritis yang mencakup tinjauan praktik industri, tinjauan belajar, tinjauan praktik industri terhadap prestasi belajar, tinjauan chassis otomotif, dan anggapan dasar serta hipotesis.

BAB III : Berisikan metodologi penelitian dimana mencakup tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen pengumpul data, teknik pengolahan data penelitian, dan analisis statistik.

BAB IV : Berisikan tentang hasil penelitian yang mencakup uji instrumen penelitian serta kualitasnya, deskripsi data, pemeriksaan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Berisikan tentang kesimpulan dan saran.

